

PENGARUH MODEL PRAKTEK KERJA INDUSTRI (*BLOCK WEEK RELEASE* DAN *BLOCK MONTH RELEASE*) TERHADAP KOMPETENSI MEMBUBUT SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (STUDI KASUS: SMK N 2 MEDAN)

Edy Syahputra^{1*}, Syamsun Nahri² & Indra Hermawan³
^{1,2}Jurusan Teknik Mesin, Universitas Al Azhar Medan
³Program Studi Mesin Otomotif, Politeknik LP3I Medan
Telp. +6285373020315
*E-mail : edysaragih_78@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan Praktek kerja industri (prakerin) yang dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa, ternyata sebahagian dari nilai mata Diklat kejuruan siswa yang telah melakukan prakerin tetap rendah terutama nilai mata Diklat kompetensi membubut. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran dapat dibuat berbagai kebijaksanaan, antara lain melaksanakan Prakerin dengan model *block week release* atau model *block month release*. Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah mengetahui Pengaruh Model Praktek Kerja Industri (*Block Week Release* Dan *Block Month Release*) Terhadap Kompetensi Membubut Siswa SMK. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengetahui keunggulan Prakerin model *block week release* dalam kompetensi membubut dibandingkan dengan model *block month release*. Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan faktorial 2 x 2 dan teknik analisis data menggunakan ANAVA. Tes perbedaan antar sel digunakan dengan menggunakan uji Tuckey. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa siswa yang melakukan Prakerin dengan model *block month release* memperoleh kompetensi membubut yang lebih tinggi daripada model *block week release* yaitu $F_{hitung} = 5,32 > F_{tabel} = 4,08$. Siswa yang memiliki bakat teknik tinggi memperoleh kompetensi membubut yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki bakat teknik rendah yaitu $F_{hitung} = 27,44 > F_{tabel} = 4,08$. Selanjutnya ada interaksi antara model Prakerin dengan bakat teknik dalam mempengaruhi kompetensi membubut siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 8,59 > F_{tabel} = 4,08$. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kompetensi membubut siswa kelas III SMK Negeri 2 Medan yang mengikuti model Prakerin *block month release* lebih unggul dibandingkan dengan model *block week release*. Siswa yang memiliki bakat teknik rendah lebih sesuai digunakan model *block month release*, sedangkan bagi siswa yang memiliki bakat teknik tinggi dapat menggunakan model Prakerin *block week release* maupun *block month release*.

Kata kunci : *Block Week Release*, *Block Month Release*, Kompetensi.

PENDAHULUAN

Kunci keberhasilan pendidikan kejuruan adalah keterlibatan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Keterlibatan DUDI tersebut dimulai dari perencanaan hingga evaluasi mutu lulusan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah, No.39 tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional, yang memberikan peluang luas bagi DUDI untuk mengembangkan pendidikan. Pendidikan yang bermutu merupakan syarat pokok untuk peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) dalam memasuki persaingan global.

SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional bertujuan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional.

Menyiapkan siswa agar mampu berkompentensi dan mampu mengembangkan diri. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif, dan kreatif (Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

Permasalahan yang dihadapi SMK adalah rendahnya kualitas lulusan, sehingga lulusan kurang terampil untuk bekerja. Sementara tujuan pendidikan di SMK adalah untuk menghasilkan manusia yang siap untuk bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Rendahnya kualitas keterampilan lulusan jurusan Mesin dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain fasilitas praktek yang kurang memadai, bahan praktek yang tidak mencukupi, kemampuan guru mentransfer ilmunya kepada siswa kurang, strategi pembelajaran yang diterapkan kurang tepat sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan tidak sesuai bakat teknik yang ada pada siswa dengan mesin sebagai pilihannya.

Mata Diklat kompetensi membubut termasuk salah satu kompetensi dasar dari program keahlian teknik mesin bubut yang mempunyai peranan yang penting karena kompetensi tersebut dapat mengerjakan berbagai macam pekerjaan, membubut permukaan bertingkat, mengalur, membubut ulir, memboring, mereamer (menghaluskan permukaan dalam), mengkartel, memotong, mengebor, atau membubut konus/tirus. Jenis-jenis pekerjaan tersebut dapat memproduksi produk-produk yang dibutuhkan baik oleh masyarakat maupun pabrik, memperbaiki peralatan mesin-mesin yang ada dipabrik, dan spare parts kendaraan-kendaraan.

Prakerin merupakan kegiatan belajar siswa SMK untuk latihan bekerja langsung pada pekerjaan yang sesungguhnya, dengan tujuan untuk menguasai kompetensi keahlian yang benar, sekaligus menginternalisasi sikap dan etos kerja yang positif sesuai dengan persyaratan tenaga kerja professional pada bidangnya.

Pelaksanaan Prakerin sebagai kegiatan pembelajaran siswa SMK di industri, dapat mengikuti model Prakerin *day release*, dan *block release* (model *block week release*, model *block month release*, dan model triwulan). Setiap model pembelajaran mempunyai dampak instruksional, dan yang terjadi adalah hasil belajar yang dicapai langsung, dengan cara mengarahkan siswa pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dampak pengiring merupakan hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran sebagai akibat terciptanya kondisi dan situasi yang dialami langsung oleh siswa tanpa pengarahan secara langsung. Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah mengetahui Pengaruh Model Praktek Kerja Industri (*Block Week Release* dan *Block Month Release*) Terhadap Kompetensi Membubut Siswa SMK. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengetahui keunggulan Prakerin model *block week release* dalam kompetensi membubut dibandingkan dengan model *block month release*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Medan yang terletak di Jalan STM No. 46 Medan. Dalam penelitian ini digunakan desain faktorial 2 x 2 (tabel 1). Melalui desain ini akan dibandingkan pengaruh pelaksanaan Prakerin model *block week release* dan model *block month release* terhadap kompetensi membubut.

Tabel 1. Rancangan Eksperimen Faktorial 2 x 2

Model Prakerin	Prakerin Model <i>Block Week Release</i> P (1)		Prakerin Model <i>Block Month Release</i> P (2)	
Bakat Teknik				
Bakat teknik tinggi (B 1)	P 1	B1	P 2	B1
Bakat teknik rendah (B 2)	P 1	B 2	P2	B 2

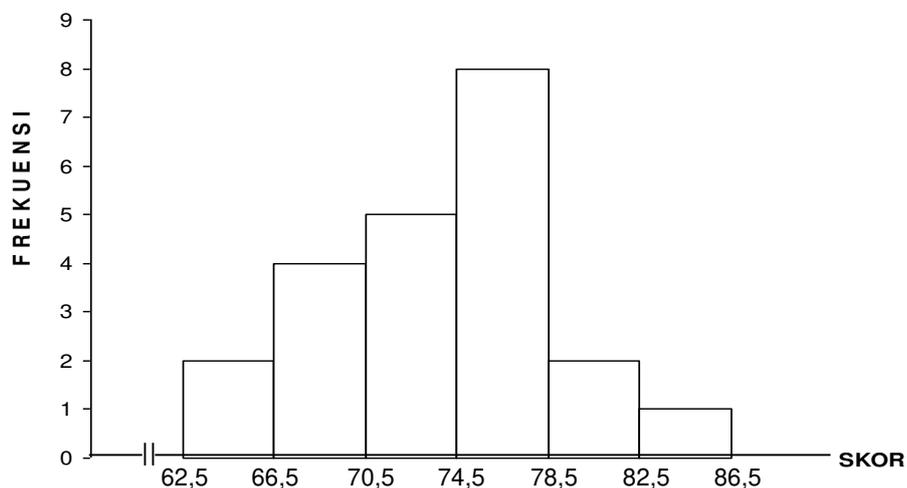
Keterangan :

- P 1 : Praktek kerja industri model block week release
- P 2 : Praktek kerja industri model block month release
- B 1 : Bakat teknik tinggi
- B 2 : Bakat teknik rendah
- P1 B2 : Kompetensi membubut dengan Prakerin dengan model block week release dengan bakat teknik tinggi
- P1 B2 : Hasil belajar kompetensi membubut dengan Prakerin model block week release dengan bakat teknik rendah
- P2 B1 : Kompetensi membubut dengan Prakerin model block month release dengan bakat teknik tinggi
- P2 B2 : Kompetensi membubut dengan Prakerin model block month release dengan bakat teknik rendah.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes kompetensi membubut siswa, maupun tes bakat teknik. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan teknik analisis data dengan analisis varians (ANAVA) dengan taraf signifikan 0,05 (Sudjana, 1992). Menurut Sibuea (2001) ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi untuk menggunakan Anava yaitu: (a) sampel diambil secara acak, (b) populasi berdistribusi normal, dan (c) populasi dari sampel harus menggambarkan varians yang sama.

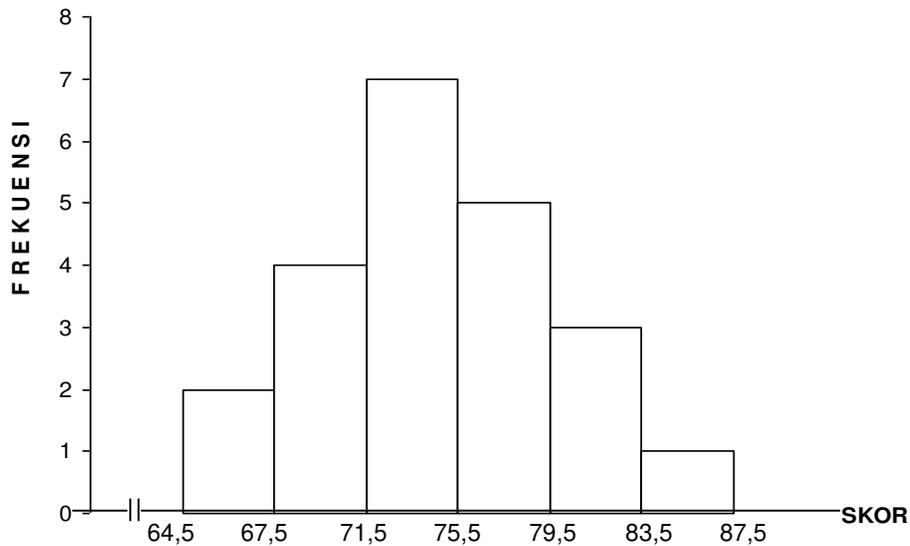
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil kompetensi membubut kelompok siswa yang melaksanakan Prakerin menggunakan model *block week release* diperoleh rata-rata kompetensi sebesar 71,73 dengan simpangan baku 7,83 sedangkan mediannya 70,67 dan modusnya 68,50. Skor terendah 63 dan tertinggi 85. Pada gambar 1 terlihat skor kompetensi membubut siswa yang melaksanakan prakerin dengan model *block week release*.



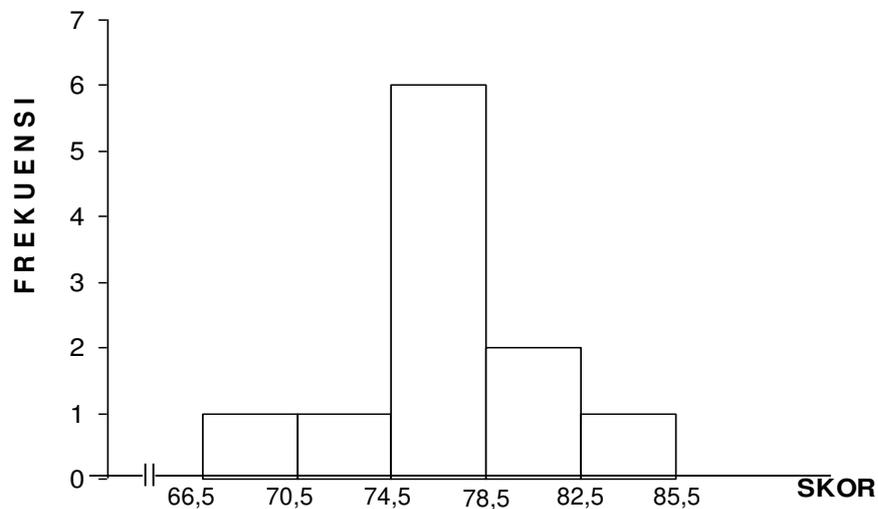
Gambar 1. Histogram Skor Kompetensi Membubut siswa yang melaksanakan Prakerin dengan Model *Block Week Release*.

Data kompetensi membubut kelompok siswa yang Prakerin dengan model block month release mempunyai rata-rata sebesar 74,59 dengan simpangan baku 5,41 sedangkan mediannya 74,35 dan modusnya 73,0. Skor terendah 64 dan tertinggi 85. Pada gambar 2 terlihat skor kompetensi membubut siswa yang melaksanakan prakerin dengan Model *Block Month Release*.



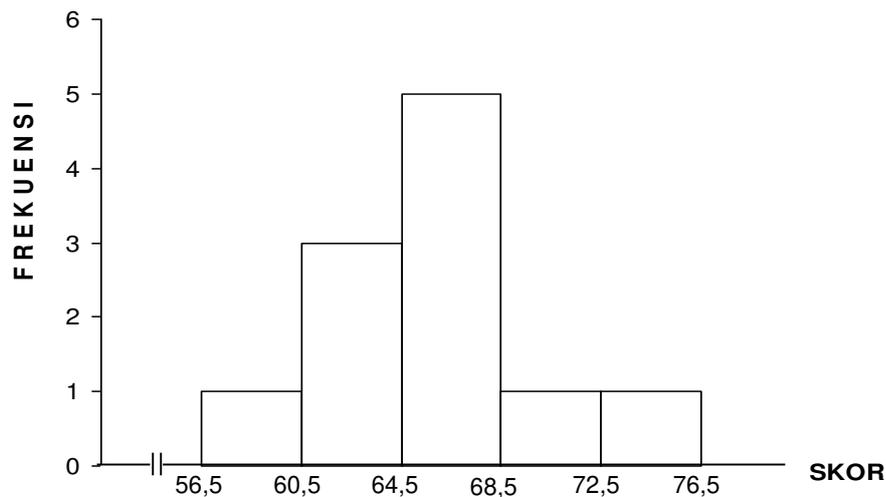
Gambar 2. Histogram Skor Kompetensi Membubut siswa yang melaksanakan Prakerin dengan Model *Block Month Release*.

Data tentang kompetensi membubut kelompok siswa yang Prakerin model *block week release* dengan bakat teknik tinggi mempunyai rata-rata sebesar 76,50 dengan simpangan baku sebesar 4,38 sedangkan median sebesar 76,50 dan modus sebesar 76,50 selain dari pada itu kelompok ini mempunyai skor terendah 67 dan tertinggi 85. Pada gambar 3 terlihat skor kompetensi membubut siswa yang melaksanakan prakerin model *Block Week Release* dengan bakat teknik tinggi.



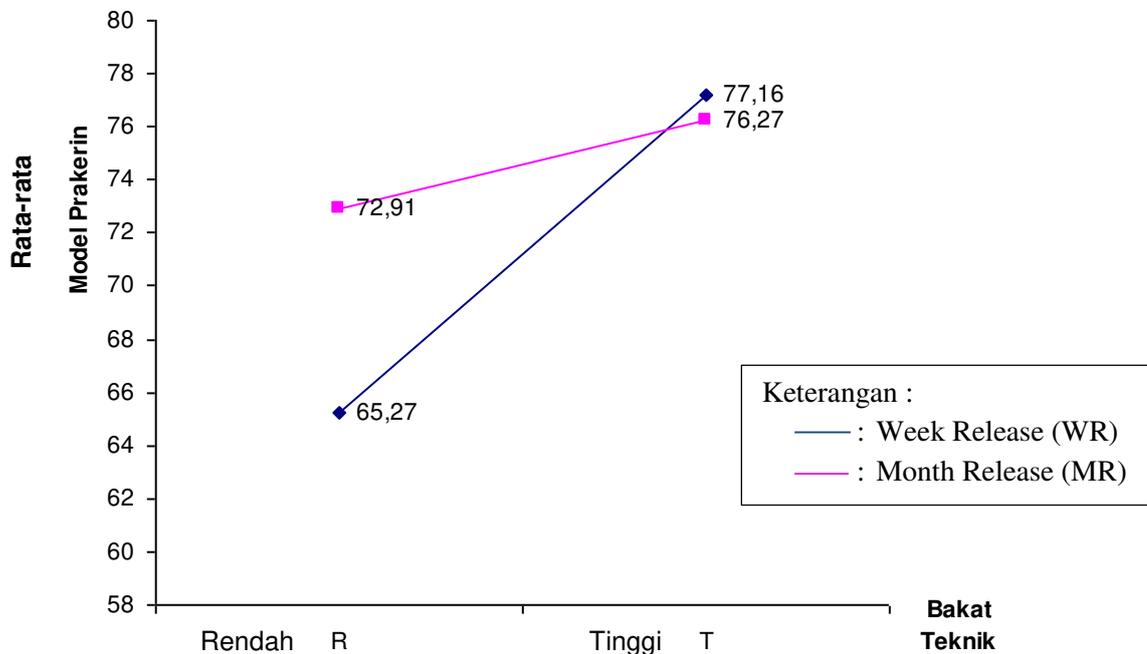
Gambar 3. Histogram Skor Kompetensi Membubut siswa yang melaksanakan Prakerin Model *Block Week Release* dengan Bakat Teknik Tinggi

Data tentang kompetensi membubut kelompok siswa yang Prakerin model *block week release* dengan bakat teknik rendah mempunyai rata-rata sebesar 65,05 dengan simpangan baku sebesar 3,70 sedangkan median sebesar 65,0 dan modus sebesar 64,5 selain dari pada itu kelompok ini mempunyai skor terendah 57 dan tertinggi 77.



Gambar 5. Histogram Skor Kompetensi Membubut siswa yang melaksanakan Prakerin Model *Week Release* dengan Bakat Teknik Rendah

Interaksi antara model Prakerin dan bakat teknik dalam mempengaruhi hasil kompetensi didapat besar $F_h = 8,59$ untuk dengan $dk = (1,40)$ berdasarkan Tabel nilai persentil distribusi F diperoleh sehingga dapat dinyatakan bahwa $F_h = 8,59 > F_t = 4,08$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa, ada interaksi yang sangat signifikan antara model Prakerin dan bakat teknik dalam mempengaruhi kompetensi membubut siswa teruji kebenarannya. berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat digambarkan interaksi antara model Prakerin dan bakat teknik dalam mempengaruhi kompetensi membubut seperti yang ditunjukkan pada gambar 6.



Gambar 6. Interaksi yang terjadi antara Model Prakerin dan Bakat Teknik dalam mempengaruhi kompetensi membubut siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengungkapkan bahwa siswa yang melakukan Prakerin dengan model *block month release* memperoleh kompetensi membubut yang lebih tinggi daripada model *block week release* yaitu $F_{hitung} = 5,32 > F_{tabel} = 4,08$. Siswa yang memiliki bakat teknik tinggi memperoleh kompetensi membubut yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki bakat teknik rendah yaitu $F_{hitung} = 27,44 > F_{tabel} = 4,08$. Selanjutnya ada interaksi antara model Prakerin dengan bakat teknik dalam mempengaruhi kompetensi membubut siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 8,59 > F_{tabel} = 4,08$. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kompetensi membubut siswa kelas III SMK Negeri 2 Medan yang mengikuti model Prakerin *block month release* lebih unggul dibandingkan dengan model *block week release*. Siswa yang memiliki bakat teknik rendah lebih sesuai digunakan model *block month release*, sedangkan bagi siswa yang memiliki bakat teknik tinggi dapat menggunakan model Prakerin *block week release* maupun *block month release*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini khususnya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) atas didanainya penelitian ini dalam katogeri penelitian dosen pemula Tahun anggaran 2016 sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirio, S. (2002). *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Mempergunakan Mesin Bubut, Modul Seri: M7.6A*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djiwandono, S. E. W. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Ilyas, P. (2005). *Pengaruh Model Praktek Kerja Industri dan Bakat Teknik Terhadap Hasil Belajar Perbaikan Motor Otomotif Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Industri*. Medan: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan.
- Muhammady (2007). *Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme dan Bakat Teknik Terhadap Hasil Belajar Menggunakan Perkakas Tangan Siswa Kelas I SMKN 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Medan: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan.
- Muhibbin, S. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, N. dan Suryanto, A. (2002). *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PPUT.
- Sagala, S. (2007). *Hasil Penelitian Desain Organisasi Pendidikan Dalam Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah, (Suatu Kasus Desain Organisasi yang Efektif pada Lingkungan Dinas Pendidikan Propinsi dan Kabupaten/Kota*, Jakarta: Uhamka Press.
- Saparinah, S. (1991). *Intelegensi Bakat dan Tes IQ*. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Semiawan, C. Munandar, A.S. dan Munandar, S.C.U. (1984). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Sibuea, A.M.. (2001). *Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Sumatera Utara*. Jurnal. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sibuea A.M, dkk. (2002). *Pengaruh Strategi Pengajaran, Bakat Teknik dan Kemampuan Berfikir Abstrak Terhadap Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Siswa SMK*. Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 9 Nomor 1 September 2002. Unimed.